



Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Ritel Di Kecamatan Kraksaan

Siti Fajriya , Rashika Nabilatus Sa'adah , Ghefira Mia Rhianti

Universitas Nurul Jadid

Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291

Korespondensi penulis: sitifajriya13@email.com

Abstract. *This research aims to determine labor absorption in the Kraksaan area. This research uses a qualitative approach with a non-probability sampling method. This research concludes that retail businesses have no effect on labor absorption in the Kraksaan area because only a small number of workers are needed in retail businesses. The reason these retail stores do not absorb workers in the Kraksaan area is because retail stores see the seriousness of the way they work and also other reasons. Retail business owners currently lack confidence in the shops they set up, which causes these real businesses to develop less.*

Keywords: *Analysis, Labor, Business, Retail Business*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja di daerah Kraksaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode non probability sampling. Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha ritel tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah Kraksaan karena hanya butuh sedikit tenaga kerja pada usaha ritel. Alasan toko ritel tersebut tidak menyerap tenaga kerja di daerah Kraksaan karena toko ritel melihat dari keseriusan dari cara mereka bekerja dan juga alasan lainnya. Pemilik usaha ritel yang sekarang ini kurang percaya diri atas toko yang mereka dirikan hal itu menyebabkan usaha ritel tersebut kurang berkembang.

Kata Kunci: Analisis, Tenaga Kerja, Usaha, Usaha Ritel

LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian merupakan suatu negara atau wilayah yang merupakan suatu proses hubungan antara beberapa variable antara lain SDM, SDA, modal, teknologi dan sebagainya. Oleh sebab itu perkembangan ekonomi tidak akan terlepas dari suatu kewajiban manusia dalam mengerjakannya, yang mana manusia disebut tenaga kerja, pelaku pembangunan, dan input dan konsumen pembangunan merupakan hasil dari pembangunan tersendiri, pencapaian perkembangan ekonomi pada negara berkembang bisa dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dan kesempatan kerja meningkat. Pendekatan pertumbuhan ekonomi sering dikejakan di beberapa wilayah untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi dengan mengharapkan akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja. (Achmad Naufal Fachreza, 2015)

Penyerapan tenaga kerja dan pengangguran adalah dua permasalahan yang sangat kompleks di era globalisasi. Pertumbuhan jumlah penduduk tanpa disertai luasnya kesempatan kerja juga menjadi masalah serius yang dapat meningkatkan angka kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah harus mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk mengurangi tingkat

kemiskinan, karena semakin rendah tingkat kemiskinan, maka semakin baik kualitas hidup masyarakat. (Zahrah Irawan et al., 2023)

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang menjadi proses pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dibantu dengan ketersediaan infrastruktur dan sumber daya lokal, peningkatan ekonomi daerah terjadi kemajuan dilihat dari segi ekonomi. Nilai ekonomi yang tercermin dalam produk domestik regional bruto dan penyerapan tenaga kerja pada provinsi Jawa Timur. Namun, perlu diperhatikan bahwa upaya penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat upah, jumlah penduduk, dan produk domestik regional bruto untuk mencapai keberhasilan yang optimal. (Muslihatinningsih et al., 2020)

Pada provinsi Jawa Timur ditahun 2021 tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,55% dan terjadi penurunan pada tahun 2022 sebesar 3,25%, selanjutnya dilihat dari segi tingkat partisipasi angkatan kerja/TPAK pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 73,24% dan mengalami penurunan pada 2022 sebesar 71,56%. (BPS, 2022)

Dalam ekonomi Indonesia, sektor usaha kecil memiliki peran krusial, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Usaha kecil tidak hanya penting untuk pembangunan strategis, tetapi juga untuk mencapai pemerataan hasil pembangunan. Kontribusi usaha kecil terhadap masyarakat dan negara memiliki dampak besar, termasuk memberikan lapangan pekerjaan, menciptakan inovasi teknologi/metode, serta menghasilkan produk baru yang bermanfaat bagi negara. Selain itu, usaha kecil juga mendukung perkembangan perusahaan besar sebagai vendor dan dalam berbagai aspek lainnya. (ROYYAN AUDIA AFIF, 2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai tingkat penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di daerah Kraksaan serta menilai sejauh mana hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman tentang penyerapan tenaga kerja, memberikan masukan bagi pihak terkait dalam pengambilan kebijakan ekonomi di daerah tersebut.

Masalah yang muncul di kecamatan Kraksaan yang sudah sering muncul ialah bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk memberikan lapangan pekerjaan yang akan menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran. Dengan memperbaiki kondisi perekonomian maka kondisi ketenagakerjaan juga akan membaik dan juga dapat tergambarkan dari terjadinya proses penyerapan tenaga kerja. Dalam konteks ini penyerapan tenaga kerja akan memberi peluang bagi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi dan menjadi sumber penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu penyerapan tenaga kerja juga sama dengan merekrut pekerja yang tersedia di bisnis usaha. Di kecamatan

kraksaan sebagian besar pekerja rumah tangga 30% dan masyarakat yang bekerja di toko store grosir di daerah kraksaan 25%, masyarakat bekerja di PT Sampoerna 30%, dan 30% masyarakat daerah kraksaan bekerja petani.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka di buat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penyerapan tenaga kerja, terhadap usaha ritel di Kecamatan Kraksaan?

KAJIAN TEORITIS

Penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan pendapat Kuncoro (2002), penyerapan tenaga kerja merujuk pada jumlah pekerjaan yang telah diisi, yang ditunjukkan oleh jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja ini tersebar di berbagai bidang ekonomi. Faktor yang menyebabkan penduduk bekerja terserap adalah adanya kebutuhan akan tenaga kerja. Jadi, penyerapan tenaga kerja bisa diartikan sebagai kebutuhan akan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua elemen, yaitu elemen eksternal dan internal. Elemen eksternal meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan suku bunga. Sementara itu, elemen internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja mencakup tingkat gaji, produktivitas pekerja, modal, dan pengeluaran non-gaji pekerja. (Widiastuti, 2014)

Tenaga kerja

Menurut Daradjat (2008), dalam konteks pembangunan nasional, ketenagakerjaan memiliki empat aspek kunci; pertama, sebagai bagian dari sumber daya manusia yang menjadi subjek dalam proses pembangunan. Kedua, sebagai elemen kunci dalam mengelola sumber daya lain seperti modal, barang, peralatan, dan teknologi untuk menghasilkan output pembangunan. Ketiga, ketenagakerjaan diukur sebagai indikator keberhasilan pembangunan, terfokus pada kualitas, produktivitas, dan efisiensi tenaga kerja dengan tingkat kesejahteraan yang memadai. Dan keempat, dalam konteks dampak pembangunan secara menyeluruh. Dampak pembangunan dapat dinilai melalui tingkat penuhnya lapangan kerja, taraf kesejahteraan, stabilitas keamanan, kualitas demokrasi dalam kehidupan, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Sebagai target nasional, pembangunan ketenagakerjaan secara tegas diatur dalam Pasal 27 ayat (2) UUD 1945 yang menyatakan hak setiap warga negara untuk memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang sesuai dengan martabat kemanusiaan. Indikator keberhasilan mencapai tujuan nasional ini mencakup:

- a. Pemenuhan hak warga negara untuk bekerja dan berusaha (full employment).

- b. Pencapaian tingkat kelayakan dalam bekerja dan berusaha, termasuk aspek seperti tingkat upah dan penghasilan, tingkat kesejahteraan, perlindungan terhadap jaminan keselamatan dan kesehatan kerja, hari tua, kelangsungan hidup, dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan moral.

Teori Lewis (1954) tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa kelebihan pekerja bukanlah suatu masalah, melainkan merupakan peluang. Kelebihan pekerja dalam satu sektor dianggap sebagai kontribusi positif terhadap peningkatan output dan penyediaan tenaga kerja di sektor lain. Lewis kemudian menjelaskan bahwa dalam perekonomian negara yang sedang berkembang, terdapat dua sektor, yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Sektornya yang bersifat tradisional tidak hanya terbatas pada sektor pertanian di wilayah pedesaan, melainkan juga melibatkan sektor informal di perkotaan, seperti pedagang kaki lima, pengecer, dan pedagang angkringan. Sektor informal berperan sebagai penangkap kelebihan tenaga kerja selama proses industrialisasi, menjadikannya sebagai penyelamat ketenagakerjaan. Dengan penyerapan kelebihan tenaga kerja dari sektor industri (sektor modern) ke sektor informal, diharapkan akan terjadi peningkatan tingkat upah di wilayah pedesaan. Kenaikan upah ini diantisipasi dapat mengurangi disparitas pendapatan antara pedesaan dan perkotaan, sehingga kelebihan pasokan pekerja tidak menimbulkan hambatan dalam pertumbuhan ekonomi. (Paramita & Christianingrum, 2017)

Ritel

Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), sejak sekitar tahun 1980-an, bisnis ritel atau usaha ritel di Indonesia mengalami perkembangan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ini dipicu oleh kenaikan kelas menengah, yang menyebabkan peningkatan permintaan terhadap supermarket dan convenience store di daerah perkotaan. Proyeksi ini diharapkan akan berlanjut di masa mendatang. Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat kelas menengah ke atas, terutama di perkotaan, turut mendorong pertumbuhan bisnis ritel dengan kecenderungan berbelanja di pusat dunia modern. Perubahan pola belanja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga sebagai bentuk hiburan. Pertumbuhan industri ritel ini juga diimbangi dengan persaingan yang semakin ketat antara peritel lokal dan asing di Indonesia. (Febi & Astina, 2019)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif ialah pendekatan penelitian dengan menjawab sumber masalah dalam penelitian dan memerlukan pengertian secara menyeluruh terhadap objek yang sedang diteliti, dengan tujuan

mendapatkan hasil kesimpulan penelitian tersebut dalam rangka waktu atau situasi yang berhubungan. Model kualitatif merupakan metode penelitian dengan berdasarkan kepada fakta objek penelitian dimana peneliti merupakan alat kunci.

Teknik yang digunakan yaitu teknik sampling merupakan proses pengambilan sampel sebagai metodenya. Dalam menentukan sampel penelitian, digunakan berbagai teknik sampling yang tersedia. Teknik sampling dibagi menjadi yaitu probability sampling dan non-probability sampling dan peneliti memilih non-probability sampling yang merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama untuk setiap elemen atau anggota populasi terpilih sebagai sampel. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel data yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor khusus, seperti keahlian atau kekuasaan seseorang dalam konteks penelitian sosial, untuk memfasilitasi eksplorasi peneliti terhadap obyek atau situasi yang diteliti. Kriteria seperti pemilik usaha ritel, yg bekerja, dan masyarakat.(prof. Dr. Sugiyono, 2022)

Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara merupakan suatu kejadian tanya jawab,yang mana terdapat 2 orang atau orang yang sering bertemu secara fisik,dimana yang satu bisa mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Wawancara bisa dilakukan dengan penelitian agar dapat mengetahui keadaan seseorang. Wawancara tersebut bisa dilaksanakan melalui perorangan atau kelompok untuk memberikan jawaban yang tepat. Penelitian tersebut dapat memenuhi wawancara terbuka.jenis wawancara tersebut adalah wawancara yang dilakukan serangkaian pertanyaan. Serangkaian pertanyaan,kata katanya, dan cara penyajian yang sama dengan semua responden (Lexy J. Moleong, 2019). Alasan penelitian tersebut adalah jenis wawancara baku terbuka merupakan suatu untuk mengurangi pilihan dari hasil observasi pada saat dikerjakan. Wawancara tersebut di kerjakan untuk mendapatkan penyerapan tenaga kerja yang terdapat di kraksaan. Penelitian pengumpulan data merupakan bagian pertanyaan-pertanyaan kepada warga. Observasi menurut (Lexy J. Moleong, 2019)menyatakan bahwa pengamatan bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengamatan yang melibatkan partisipasi dan yang tidak melibatkan partisipasi. Dalam pengamatan tanpa partisipasi, pengamat hanya melakukan satu tugas, yaitu mengamati. Sementara dalam pengamatan dengan partisipasi, pengamat berperan 2 sekaligus sebagai pengamat dan anggota resmi kelompok yang diamatinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

penyerapan tenaga kerja

Saat ini, pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan peningkatan angkatan kerja, tetapi kurangnya lapangan kerja dapat mengakibatkan tingkat pengangguran karena penawaran tenaga kerja juga meningkat. Namun, di sisi lain permintaan tenaga kerja belum mencukupi untuk menyerap seluruh tenaga kerja yang ada saat ini. Kesenjangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja inilah yang menyebabkan tingkat pengangguran. Peran industri, terutama industri kecil dan menengah, memiliki peran vital dalam perekonomian nasional dan penyerapan tenaga kerja. Industri ini dapat menampung tenaga kerja yang tidak terserap dan terpinggirkan dari persaingan kerja, karena umumnya industri kecil membutuhkan klasifikasi tenaga kerja yang lebih sedikit.

Pengusaha perlu mengambil keputusan tentang input (termasuk pekerja dan input lainnya) dan output (baik jenis maupun jumlahnya) dengan kombinasi yang optimal untuk mencapai keuntungan maksimal. Untuk mencapai hal ini, mereka akan memilih atau menggunakan input yang dapat memberikan tambahan penerimaan lebih besar daripada tambahan total biaya. Perusahaan sering melakukan penyesuaian untuk mengubah kombinasi input, dan permintaan terhadap pekerja melibatkan pertimbangan berbagai alternatif kombinasi pekerja dengan input lainnya yang terkait dengan tingkat gaji. Analisis ini berasumsi bahwa perusahaan beroperasi dalam pasar yang benar-benar kompetitif untuk penjualan output dan pembelian input. (Raswin, 2019)

Berdasarkan batas kerja

1) Angkatan kerja

Tenaga kerja merujuk kepada individu yang berada dalam rentang usia 15-64 tahun, telah memiliki pekerjaan namun saat ini sedang tidak bekerja, atau mereka yang tengah aktif mencari peluang pekerjaan.

2) Bukan angkatan kerja

Non-angkatan kerja merujuk pada individu yang berusia 10 tahun ke atas dan fokus pada aktivitas seperti bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya. Contoh kelompok ini melibatkan anak-anak, mahasiswa/mahasiswi, ibu rumah tangga, dan individu dengan kecacatan. (Ahmad Ma'ruf, 2008)

Usaha ritel

Ritel memiliki peran krusial dalam mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat, berasal dari kebutuhan umum akan tempat penjualan barang hasil produksi dan pemenuhan

kebutuhan khusus konsumen. Pertumbuhan populasi dan kepadatan penduduk suatu wilayah berpengaruh pada peningkatan permintaan untuk kebutuhan hidup masyarakat.

Dampaknya adalah meningkatnya permintaan masyarakat terhadap fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan hidup, menciptakan peluang bagi masyarakat atau pelaku bisnis untuk merintis dan mengembangkan sektor ritel. Mayoritas individu dengan modal terbatas cenderung aktif dalam ritel tradisional, sementara mereka yang memiliki modal besar lebih condong ke sektor ritel modern. (Hikmawati & Nuryakin, 2017)

- **Dampak Negatif Dan Positif Dari Usaha Toko Ritel**

Berbicara tentang dampak tentunya ada sebab dan akibat dari adanya dampak tersebut, hal ini menjadi pengaruh bagi usaha ritel yang berada disekitar kecamatan Kraksaan yang sudah membuka usaha toko ritel tersebut sudah lama. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dari responden yang membuka usaha toko ritel antara lain sebagai berikut:

1. Anik grosir menjual perlengkapan umroh, skincare, mainan, baju, dll, di toko Anik ini sudah mulai banyak yg di jual, di toko Anik sudah ada 15 karyawan dan toko Anik sekarang sedang membutuhkan karyawan khususnya daerah Kraksaan,
2. orbit jaya menjual perlengkapan rumah tangga dan berdiri sudah sekitar 10 tahunan yg saya teliti itu sudah cabang kedua orbit jaya yg sekitar 3 tahun berjalan. Dan toko ini ketika membuka lowongan pekerjaan tidak harus daerah Kraksaan yg di rekrut bisa daerah lain asalkan dia niat buat bekerja.
3. uchie grosir menjual daster dan gamis, baju anak ,tas import, pakaian pria dan wanita dan toko ini jugak merekrut karyawan hanya 3 karyawan saja.
4. runny malieka grosir di toko ini hanya menjual tas import dan baju di toko ini jugak tidak banyak merekrut karyawan hanya ada 2 karyawan saja

Oleh sebab itu persaingan toko ritel yang berada di sekitar kecamatan Kraksaan sangatlah besar dampaknya hal ini bisa kita lihat dari letak toko satu ke toko lainnya sangatlah dekat bahkan ada yang berdempetan, namun dari hal itu bisa dilihat dampak lainnya yaitu para konsumen toko ritel tersebut tidak khawatir akan kehabisan stok barang yang sering mereka beli, karna jarak toko satu dengan lainnya yang dekat.

Gambaran Umum Kecamatan Kraksaan

Kraksaan adalah sebuah kecamatan sekaligus kota kecil yang juga merupakan pusat administrasi Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Saat ini Kraksaan sudah menjadi ibukota kabupaten Probolinggo yang disahkan negara melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 02 tahun 2010 tertanggal 5 Januari 2010. Kraksaan berjarak 27 km ke arah timur

Kota Probolinggo. Pengembangan ekonomi, pendidikan, dan tata ruang mulai dilaksanakan dengan memindahkan hampir semua gedung pemerintahan dari Kota Probolinggo dan Kec. Dringu ke Kec. Kraksaan.

Perkembangan Ekonomi Di Kecamatan Kraksaan

Peningkatan produksi dari waktu ke waktu adalah parameter krusial dalam menilai kesuksesan pembangunan suatu negara, menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi termasuk peran pemerintah, pertumbuhan jumlah penduduk, yang kemudian berdampak pada ketersediaan tenaga kerja, namun tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kecamatan Kraksaan merupakan sebuah kota kecil yang berada di wilayah Probolinggo bagian timur. Yang mana letak geografis dari kecamatan ini berada di sebelah timur gedung pemkab Probolinggo. Bukan hanya itu letak kecamatan Kraksaan dikelilingi oleh para pedagang ritel dan juga salah satu cabang pabrik rokok PT. Sampoerna hm.tbk, dengan demikian para masyarakatnya terbagi-bagi dalam bidang pekerjaan. Bukan hanya itu perkembangan ekonomi di wilayah Kraksaan ini tentunya bisa dikatakan tinggi karena, mayoritas masyarakat disekitar kecamatan Kraksaan tersebut banyak bekerja sebagai buruh di pabrik rokok PT. Sampoerna, membuka toko ritel, petani, pedagang dan membuka usaha kecil-kecilan di pinggir ruas jalan raya.

Jadi bisa dikatakan jika penyerapan tenaga kerja di wilayah kecamatan Kraksaan tidak begitu berpengaruh bagi masyarakatnya, karena sosial ekonomi masyarakat disana sudah mempunyai pekerjaan masing-masing. Tentunya angka pengangguran di kecamatan Kraksaan sangatlah sedikit, meskipun masih belum lulus sekolah menengah atas sudah diajarkan untuk berjualan oleh orang tuanya di salah satu pasar cukup besar di kecamatan Kraksaan yaitu pasar Semampir.

Analisis yang sudah kita teliti terhadap masyarakat kraksaan dan 5 usaha pemilik ritel di daerah Kraksaan termasuk katagori usaha ritel yang modern karena di toko tersebut sudah menyediakan berbagai jenis macam barang dan memberikan informasi bahwa sebagian besar penyerapan tenaga kerja pada usaha ritel di daerah Kraksaan adalah perempuan bahwasanya mereka dapat membantu pekerjaan rumah tangga dan berhubung ritel tersebut berada dalam bangunan rumahnya tersebut.

Karakteristik yang di gunakan dalam penyerapan tenaga kerja adalah dengan usia produktif dimana usia produktif merupakan usia penduduk yakni 15-40 tahun yang mereka pilih. Pemilik ritel daerah Kraksaan tersebut berada pada katagori usia produktif. Dan juga 3

dari pemilik ritel tersebut mengatakan bahwa pendapatan usaha ritel tersebut hanyalah pendapatan tambahan untuk kebutuhan hidupnya. sedangkan 2 pemilik ritel menyatakan masih membutuhkan pendapatan bagi keluarganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja di wilayah kecamatan Kraksaan tidak begitu berpengaruh terhadap masyarakatnya, hal ini bisa dilihat dari beberapa masyarakat yang lebih memilih membuka usaha sendiri dari pada jadi buruh.

1. pemilik usaha ritel sebaiknya membuka toko yang letaknya tidak bersebelahan dengan toko ritel lainnya agar persaingan dengan toko lainnya tidak terlalu ketat.
2. Jika usaha toko ritel sudah berkembang jangan lupa membuka lapangan pekerjaan agar ada penyerapan tenaga kerja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya penelitian ini kecamatan Kraksaan lebih banyak menyerap tenaga kerja pada usaha ritel tersebut agar masyarakat daerah Kraksaan sejahtera dengan adanya penyerapan tenaga untuk daerah Kraksaan tersebut.
- 2) Penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran terkait penyerapan tenaga kerja di daerah Kraksaan. Hal tersebut diajukan kepada pihak pemilik usaha ritel agar memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah Kraksaan

DAFTAR REFERENSI

- Achmad Naufal Fachreza. (2015). *ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR KONTRUKSI KEBUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2015*.
- Ahmad Ma'ruf. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- BPS. (2022). *penyerapan tenaga kerja*. Badan Pusat Statistik.
- Febi, F., & Astina, C. (2019). Analisis Persaingan Ritel Lokal dan Nasional Secara Sosial-Ekonomi di Kota Langsa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 187–203. <https://doi.org/10.32505/v3i2.1244>
- Hikmawati, D., & Nuryakin, C. (2017). Keberadaan Ritel Modern dan Dampaknya terhadap Pasar Tradisional di DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*,

17(2), 195–208. <https://doi.org/10.21002/jepi.v17i2.768>

- Lexy J. Moleong. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Muslihatinningsih, F., Walid, M., & Subagiarta, I. W. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur (Labor Absorption in East Java Province). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 1–6.
- Paramita, R., & Christianingrum, R. (2017). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Budget*, 2(1), 32–50.
- prof. Dr. Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Raswin, A. (2019). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Tahu Tek Cak Ari Di Kota Makassar Skripsi*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6009-Full_Text.pdf
- ROYYAN AUDIA AFIF. (2021). *Strategi Pemasaran Pengusaha Tahu Dalam Menghadapi Persaingan Antar Pengusaha (Studi Pada Industri Tahu Desa Kalisari, Cilongok, Banyumas)*.
- Widiastuti, N. M. S. (2014). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR USAHA KECIL MENENGAH (STUDI KASUS UKM KERAJINAN DI KABUPATEN GIANYAR) Disusun oleh : Ni Made Santi Widiastuti. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 13(1), 5. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=189575&val=6467&title=ANALISIS>
- Zahrah Irawan, P., Uli, D., Samosir, D., Mario, A., Sitorus, A., & Dermawan, D. (2023). Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Serang Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 259–266.
- Achmad Naufal Fachreza. (2015). *ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR KONTRUKSI KEBUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2015*.
- Ahmad Ma'ruf. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- BPS. (2022). *penyerapan tenaga kerja*. Badan Pusat Statistik.
- Febi, F., & Astina, C. (2019). Analisis Persaingan Ritel Lokal dan Nasional Secara Sosial-Ekonomi di Kota Langsa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 187–203. <https://doi.org/10.32505/v3i2.1244>
- Hikmawati, D., & Nuryakin, C. (2017). Keberadaan Ritel Modern dan Dampaknya terhadap Pasar Tradisional di DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17(2), 195–208. <https://doi.org/10.21002/jepi.v17i2.768>
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Muslihatinningsih, F., Walid, M., & Subagiarta, I. W. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur (Labor Absorption in East Java Province). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 1–6.
- Paramita, R., & Christianingrum, R. (2017). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Budget*, 2(1), 32–50.
- prof. Dr. Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Raswin, A. (2019). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Tahu Tek Cak Ari Di Kota Makassar Skripsi*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6009-Full_Text.pdf
- ROYYAN AUDIA AFIF. (2021). *Strategi Pemasaran Pengusaha Tahu Dalam Menghadapi Persaingan Antar Pengusaha (Studi Pada Industri Tahu Desa Kalisari, Cilongok, Banyumas)*.
- Widiastuti, N. M. S. (2014). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR USAHA KECIL MENENGAH (STUDI KASUS UKM KERAJINAN DI KABUPATEN GIANYAR) Disusun oleh : Ni Made Santi Widiastuti. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 13(1), 5. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=189575&val=6467&title=ANALISIS>
- Zahrah Irawan, P., Uli, D., Samosir, D., Mario, A., Sitorus, A., & Dermawan, D. (2023). Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Serang Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 259–266.